

**PEMIKIRAN TASAWUF KIAI MUSLIH MRANGGEN
DEMAK DALAM KITAB *AL-FUTUHAT AR-
RABBANIYYAH***



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama

Oleh:

MUHAMMAD WILDAN AULIYA DHAWIL ULA
NIM. 18105010086

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1211/Un.02/DU/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : PEMIKIRAN TASAWUF KIAI MUSLIH MRANGGEN DEMAK DALAM KITAB AL-FUTUHAT AR-RABBANIYYAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. WILDAN AULIYA DHAWIL ULA
Nomor Induk Mahasiswa : 18105010086
Telah diujikan pada : Kamis, 28 Juli 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 62e78893e9752



Penguji II

Ali Usman, M.S.I
SIGNED

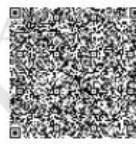
Valid ID: 62e776878bac2



Penguji III

Rizal Al Hamid, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 62e7996c1df62



Yogyakarta, 28 Juli 2022.
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 62e9ccdc85b99

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran
Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Wildan Auliya Dhawil Ula
NIM : 18105010086
Judul Skripsi : Pemikiran Tasawuf Kiai Muslih Mranggen Demak

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Jurusan/Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam (AFI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 22 Juni 2022

Pembimbing

Muhammad Fatkhan, S.Ag., M.Hum.

NIP. 19720328 199903 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Wildan Auliya Dhawil Ula
NIM : 18105010086
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Ds. Pangkalan Kec. Margoyoso Kab. Pati, Jawa Tengah
Judul : Pemikiran Tasawuf Kiai Muslih Mranggen Demak

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah *dimunaqasyahkan* dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi hingga batas akhir pendaftaran yudisium *online* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam periode IV tahun akademik 2021/2022.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya saya seluruhnya adalah bukan karya ilmiah saya (plagiat), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebaik-baiknya tanpa paksaan serta dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Yogyakarta, 22 Juni 2022

Yang menyatakan:



M. Wildan Auliya Dhawil Ula

NIM. 18105010086

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk

aku, orang tuaku, dan adik-adikku tercinta.



MOTTO

“Satu-satunya yang kita butuhkan untuk menjadi filosof yang baik adalah rasa ingin tahu”

(Jostein Gaarder, Dunia Sophie)

“Bahwa mustahil adalah sebuah kata yang tidak masuk akal”

(Raditya Dika, Kambing Jantan)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
“Perjuangkan apa yang kau percayai”
(Sing 2)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Śā'	ś	es titik atas
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Żal	ż	zet titik di atas
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Şād	ş	es titik di bawah

ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	Z·	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	ge
فا	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Waw	w	we
ه	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	...'	apostrof
ي	Yā	y	ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين *ditulis muta'qqidīn*

عدّة *ditulis iddah'*

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة *ditulis hibah*

جزية ditulis jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis ni'matullāh

زكاة الفطر ditulis zakātul-fitri

IV. Vokal pendek

__ا__ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *daraba*

__ي__ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

__و__ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang:

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى ditulis *yas'ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal rangkap:

1. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس ditulis *al-syams*

السماء ditulis *al-samā'*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *zawi al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl al-sunnah*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul:

**“PEMIKIRAN TASAWUF KIAI MUSLIH MRANGGEN DEMAK
DALAM KITAB *AL-FUTUHAT AR-RABBANIYYAH*”.**

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih atas dukungan yang telah diberikan dari semua pihak dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan keselamatan lahir dan batin kepada penulis hingga hari ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa halangan.
2. Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi seluruh umat di alam semesta ini.
3. Kedua orang tuaku, Ibu Mustirin dan Bapak Rubaidi, yang selalu memberi dukungan atas segala pilihan anak-anaknya, juga selalu menjadi pendengar yang baik atas segala keluh kesah penulis selama hidup. Karena kalian berdua,

hidup terasa begitu mudah dan penuh kebahagiaan. Terimakasih atas cinta yang telah diberikan kepada penulis sejak dilahirkan hingga detik ini.

4. Bapak Muhammad Fatkhan, S.Ag., M.Hum., selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi yang sudah meluangkan waktu untuk memeriksa dan memberi masukan kepada penulis dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini.
5. Bapak Novian Widiadharna, S.Fil., M.Hum, selaku dosen pembimbing lapangan KKN Mandiri Angkatan 105 semester pendek yang sudah meluangkan waktu dan sudi direpoti terus oleh penulis sejak menjadi mahasiswa baru hingga sekarang.
6. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, khususnya dosen Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya, yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Bapak Sugeng Sarwono selaku petugas layanan dan informasi akademik di Prodi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah sabar menjawab semua pertanyaan-pertanyaan juga memberi informasi bagi penulis terkait pendaftaran seminar proposal hingga munaqasyah.
8. Ketiga adikku, Fiki Risma Durrotul Mukhoyyarah, M. Faris Burhanul Hasin, dan Husna Nuril Maulida, yang selalu menyemangati penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman Baitul Kilmah, khususnya Bapak Aguk Irawan, Mas Imam Nawawi, dan Mas Muhibuddin yang telah memberikan semangat membaca dan menulis kepada penulis sewaktu baru pertama kali di Kota Pelajar ini.

10. Teman-teman AFI 2018 (THELES), yang telah memberikan pengalaman baru selama perkuliahan, khususnya kepada Sri Husnul Hikmah Habib yang sudah memberi banyak sekali dukungan mental untuk penulis selama mengerjakan skripsi ini.
11. Teman-teman ngopi di Blandongan, Alfa, Adian, Rojul, dkk yang sudah mau menjadi tempat bercerita dan bersenda gurau tentang “*fa-fi-fu*” kehidupan.
12. Dan terakhir, terima kasih kepada pihak-pihak lain yang turut serta membantu, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Pada kesempatan kali ini penulis hanya dapat mendo'akan semoga amal baik mereka semua mendapat pahala yang tidak terhingga dari Allah SWT. Akhirnya besar harapan penulis bahwa apa yang terdapat dalam skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, Juni 2022

M. Wildan Auliya Dhawil Ula

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan Tarekat *Qadiriyyah* dan *Naqsyabandiyyah* yang sangat pesat di daerah Mranggen, Demak, ketika dipimpin oleh Kiai Muslih. Perkembangan tersebut, didukung oleh beberapa aspek, yaitu kepribadiannya yang longgar dan fleksibel, memiliki keterampilan untuk melakukan kerja-kerja keulamaan, memiliki kecakapan berorganisasi, dan menerapkan pentingnya mempelajari ilmu fiqh dan ilmu tasawuf. Dari perkembangan tersebut, penelitian ini mencoba mendekati Kiai Muslih dari sisi pemikiran tasawufnya yang terdapat dalam kitab *Al-Futuhāt Ar-Rabbaniyyah*. Melihat ia adalah guru di Pondok Pesantren dan Madrasah Futuhiyyah, sekaligus mursyid dalam Tarekat *Qadiriyyah* dan *Naqsyabandiyyah* yang memiliki banyak khalifah. Selain itu, ia juga mempunyai karya yang bertema tasawuf. Oleh sebab itu, pada penelitian ini, peneliti merumuskan masalah, yaitu 1) Bagaimana konsep pemikiran tasawuf Kiai Muslih dalam kitab *Al-Futuhāt Ar-Rabbaniyyah*? 2) Bagaimana corak pemikiran Kiai Muslih dalam kitab *Al-Futuhāt Ar-Rabbaniyyah*? Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana konsep dan corak dari pemikiran tasawuf Kiai Muslih yang terdapat dalam kitab *Al-Futuhāt Ar-Rabbaniyyah*.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan pengumpulan datanya menggunakan teknik dokumentasi yaitu sumber yang berkaitan dengan tema penelitian melalui buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk menemukan landasan teori tentang masalah yang akan diteliti, sumber-sumber tersebut menjadi sumber sekunder. Adapun untuk sumber primer yaitu kitab *Al-Futuhāt Ar-Rabbaniyyah* karya Kiai Muslih Abdurrahman yang terbit pada tahun 1994 di Karya Putra Semarang setebal 99 halaman. Selain itu, dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan metode deskripsi, interpretasi, dan analisis, serta dalam pendekatan data, penelitian ini menggunakan pendekatan historis faktual.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa 1) Terdapat beberapa konsep dalam kitab *Al-Futuhāt Ar-Rabbaniyyah* yang menjadi dasar pemikiran tasawuf Kiai Muslih, yaitu *Mabadi Imu Thariqah*, *Adab*, *Lathaif* (kelembutan-kelembutan dalam jiwa manusia), *At-Thariq* (jalan), dan *Muraqabah* (mengamati kebesaran Allah dalam hati), 2) Pemikiran tasawuf Kiai Muslih lebih dekat atau bercorak tasawuf akhlaki. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik dari tasawuf akhlaki, yaitu 1) Melandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis, 2) Tidak menggunakan istilah-istilah filsafat yang terdapat ungkapan-ungkapan *syathahat* (samar), 3) Lebih bersifat mengajarkan dualisme dalam hubungan antara Tuhan dan manusia, 4) Kesenambungan antara hakikat dengan syari'at, dan 5) Lebih berfokus pada pembinaan, pendidikan akhlak, dan pengobatan jiwa dengan cara *riyadhah* (latihan-latihan).

Kata Kunci: Tasawuf, Kiai Muslih, *Kitab Al-Futuhāt Ar-Rabbaniyyah*.

ABSTRACT

This research was motivated by the very rapid development of the Qadiriyyah and Naqsyabandiyyah orders in the Mranggen area, Demak, when led by Kiai Muslih. This development is supported by several aspects, namely his loose and flexible personality, having the skills to do religious work, having organizational skills, and applying the importance of studying fiqh and Sufism. From these developments, this research tries to approach Kiai Muslih in terms of his Sufism thinking contained in the book of Al-Futuhah Ar-Rabbaniyyah. Seeing that he was a teacher at the Futuhiyyah Islamic Boarding School and Madrasah, as well as a mursyid in the Qadiriyyah and Naqsyabandiyyah Orders which had many caliphs. In addition, he also has works with the theme of Sufism. Therefore, in this study, the researcher formulates the problem, namely 1) How is the concept of Kiai Muslih's sufism thinking in the book Al-Futuhah Ar-Rabbaniyyah? 2) How is the style of Kiai Muslih's sufism thinking in the book Al-Futuhah Ar-Rabbaniyyah? With the aim of knowing how the concepts and patterns of Kiai Muslih's sufism thought contained in the book of Al-Futuhah Ar-Rabbaniyyah.

This research is a literature research with data collection using documentation techniques, namely sources related to research themes through books, journals, and similar previous research that are useful for finding theoretical foundations about the problem to be studied, these sources become secondary sources. As for the primary source, the book of Al-Futuhah Ar-Rabbaniyyah by Kiai Muslih Abdurrahman which was published in 1994 in Karya Putra Semarang is 99 pages thick. In addition, in analyzing data, this study uses methods of description, interpretation, and analysis, and in the data approach, this research uses a factual historical approach.

Based on the results of research that has been carried out, it was found that 1) There are several concepts in the book of Al-Futuhah Ar-Rabbaniyyah that form the basis of the thought of Sufism Kiai Muslih, namely Mabadi Ilmu Thariqah, Adab, Lathaif (gentleness in the human soul), At-Thariq (the way), and Muraqabah (observing the greatness of Allah in the heart), 2) Kiai Muslih's sufism thinking is closer or has a moral sufism pattern. This is in accordance with the characteristics of moral sufism, namely 1) Based on the Qur'an and Hadith, 2) Not using philosophical terms that contain syathahat (cryptic) expressions, 3) More teaching dualism in the relationship between God and human, 4) Continuity between essence and shari'ah, and 5) Focusing more on coaching, moral education, and mental treatment by means of riyadhah (exercises).

Keywords: *Sufism, Kiai Muslih, Kitab Al-Futuhah Ar-Rabbaniyyah.*

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pernyataan Keaslian	iv
Halaman Persembahan	v
Halaman Motto	vi
Pedoman Transliterasi Arab-Latin	vii
Kata Pengantar	xi
Abstrak	xiv
Daftar Isi	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian	11
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II: PENGERTIAN, DASAR-DASAR, METODE DAN MADZHAB DALAM TASAWUF	16
A. Pengertian Tasawuf	16
B. Dasar-dasar Tasawuf	23
C. Metode dalam Tasawuf	28
D. Madzhab dalam Tasawuf dan Karakteristiknya	30

BAB III: BIOGRAFI DAN KARYA KIAI MUSLIH MRANGGEN DEMAK, SERTA PERKEMBANGAN TAREKAT DI MASANYA	37
A. Biografi Kiai Muslih Mranggen Demak	37
B. Karya-karya Kiai Muslih Mranggen Demak	41
C. Perkembangan Tarekat Di Masa Kiai Muslih Mranggen Demak	42
BAB IV: PEMIKIRAN TASAWUF KIAI MUSLIH DALAM KITAB <i>AL-FUTUHAT AR-RABBANIYYAH</i>	49
A. Deskripsi Singkat Kitab <i>Al-Futuhat Ar-Rabbaniyyah</i>	49
B. Latar Belakang Penyusunan Kitab <i>Al-Futuhat Ar-Rabbaniyyah</i>	50
C. Sistematika dan Garis Besar isi Kitab <i>Al-Futuhat Ar-Rabbaniyyah</i>	51
D. Pemikiran Tasawuf Kiai Muslih Mranggen Demak Dalam Kitab <i>Al-Futuhat Ar-Rabbaniyyah</i>	59
E. Corak Pemikiran Tasawuf Kiai Muslih Mranggen Demak Dalam Kitab <i>Al-Futuhat Ar-Rabbaniyyah</i>	73
BAB V: PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran-saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kiai Muslih adalah tokoh modern yang memiliki pengaruh dalam perkembangan tasawuf di Jawa Tengah, tepatnya di daerah Mranggen, Demak. Ia merupakan guru mursyid dalam Tarekat *Qadiriyyah wa Naqsyabandiyyah*, yang merupakan gabungan dua tarekat besar, yakni Tarekat *Qadiriyyah*, yang dinisbatkan kepada Abdul Qadir Al-Jailani, dan Tarekat *Naqsyabandiyyah*, yang dinisbatkan kepada Muhammad Baha'uddin An-Naqsyabandi. Di mana, pada perkembangannya tarekat ini menjadi independen, dan berbeda dengan tarekat pendahulunya.¹

Dalam sejarahnya, tarekat ini muncul pada abad ke-19 yang diajarkan ulama dari Kalimantan bernama Syekh Ahmad Khatib Sambasi, yang sudah lama menetap di Makkah.² Ia merupakan Syekh besar di Masjidil Haram sekaligus mursyid dari Tarekat *Qadiriyyah* dan mursyid Tarekat *Naqsyabandiyyah*.³

Adapun alasan Syekh Ahmad Khatib menggabungkan dua tarekat tersebut karena pertama, adanya dasar yang logis dan strategis melihat

¹ Kharisudin Aqib, *Al-Hikmah Memahami Teosofi Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyyah*, (Surabaya: Bina Ilmu, Tanpa Tahun), h. 47-52.

² Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*, (Bandung: Mizan, 1995), h. 214.

³ Kharisudin Aqib, *Al-Hikmah Memahami Teosofi Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyyah*, h. 53

kedua tarekat tersebut saling melengkapi, yang mana Tarekat *Qadiriyyah* menekankan ajaran pada zikir *Jahar nafi isbat*, sedangkan Tarekat *Naqsyabandiyyah* menekankan pada zikir *sir ismuzat* atau zikir *lathaiif*. Kedua, adanya harapan dengan penggabungan kedua tarekat tersebut, dengan cara yang efektif dan efisien para murid (salik) dapat mencapai tingkat kesufian yang lebih tinggi.⁴

Lalu yang *ketiga*, adanya harapan dengan penggabungan kedua tarekat tersebut terjalin hubungan yang hangat dan erat antara ulama ahli fiqh dengan ulama ahli tarekat, melihat sebelum munculnya tarekat di Indonesia pada awal abad ke-18 terdapat batasan yang tegas antara jaringan ulama syari'ah dengan ulama tasawuf di Jawa. Hal ini bisa dilihat dari kejadian antara kelompok ulama Demak Bintoro dengan Syekh Siti Jenar.⁵

Selanjutnya, pada perkembangan Tarekat *Qadiriyyah wa Naqsyabandiyyah*, Syekh Ahmad Khatib Sambasi memiliki murid yang di antaranya adalah orang Indonesia yang belajar ke Makkah. Ia pun banyak mengangkat muridnya menjadi *khalifah*, namun hanya beberapa dari mereka yang diakui, yaitu Syekh Thalhah dari Cirebon, Syekh Ahmad Hasbullah dari Madura, dan Syekh Abdul Karim dari Banten.⁶ Serta Syekh Muhammad Kholil Bangkalan dari Madura.⁷

⁴ Kharisudin Aqib, *Al-Hikmah Memahami Teosofi Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyyah*, h. 54.

⁵ Murtadho Hadi, *Tiga Guru Sufi Tanah Jawa*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010), h. V.

⁶ Martin Van Bruinessen, *Tarekat Naqsyabandiyyah di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1994), h. 92.

⁷ Aly Mashar. "Geneologi dan Penyebaran Thariqah Qadiriyyah wa Naqshabandiyyah di Jawa", *AL-A'RAF*, Vol. XIII, No. 2, Juli-Desember 2016, h. 214.

Kemudian, dari para murid Syekh Ahmad Khatib Sambasi inilah penyebaran Tarekat *Qadiriyyah wa Naqsyabandiyyah* di daerah Jawa mengalami perkembangan yang pesat. Hal tersebut bisa dilihat pada tahun 1970-an, terdapat beberapa tempat yang menjadi pusat dan memiliki pengaruh di Jawa, di antaranya di daerah Rejoso (Jombang) dengan Kiai Musta'in Romly yang mewakili jalur Syekh Ahmad Hasbullah; daerah Mranggen (Demak) dengan Kiai Muslih yang mewakili jalur Syaikh Abdul Karim; daerah Suryalaya (Tasikmalaya) dengan Abah Anom yang mewakili jalur Syekh Ahmad Thalhah; daerah Pagentongan (Bogor) dengan Kiai Thohir Falak yang mewakili jalur Syaikh Abdul Karim.⁸ Lalu, daerah Berjan (Purworejo) dengan Syekh Zarkasyi; daerah Dawe (Kudus) dengan Kiai Muhammad Shiddiq As-Sholihi; daerah Sawah Pulo (Surabaya) dengan Kiai Muhammad Uthman al-Ishaqi al-Nadi; daerah Cukir (Jombang) dengan Kiai Adlan Ali; dan daerah Kencong (Kediri) dengan Kiai Zamrodji.⁹

Dari beberapa tempat yang menjadi pusat Tarekat *Qadiriyyah wa Naqsyabandiyyah*, peneliti hanya berfokus pada tarekat yang berkembang di daerah Mranggen Demak, tepatnya di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak yang dipimpin oleh Kiai Muslih. Melihat pada masanya,

⁸ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*, h. 218.

⁹ Aly Mashar. "Geneologi dan Penyebaran Thariqah Qadiriyyah wa Naqshabandiyyah di Jawa", h. 249-257.

Pondok Pesantren dan Madrasah Futuhiyyah, serta Tarekat *Qadiriyyah wa Naqsyabandiyyah* mengalami perkembangan yang sangat pesat.¹⁰

Perkembangan tersebut didukung oleh beberapa hal, pertama, ia mempunyai kepribadian yang sangat longgar dan fleksibel kepada para khalifah-nya, khususnya kepada khalifah yang wilayahnya jauh dengan daerah Mranggen, Demak. Ia memberikan kebebasan kepada mereka untuk berdiri sendiri.¹¹ Kedua, ia memiliki keterampilan untuk melakukan kerja-kerja keulamaan, seperti mengajar santri dan mengelola madrasah.¹² Ketiga, ia memiliki keterampilan dan kecakapan dalam berorganisasi. Hal tersebut terwujud dalam pembentukan wadah *Majelis Thariqah Qadiriyyah wa Naqsyabandiyyah* di Mranggen Demak.¹³ Lalu, yang keempat, ia menerapkan pentingnya mempelajari dan mengamalkan ilmu fiqih (syari'ah) dan ilmu tasawuf (tarekat) kepada para muridnya.

Dari perkembangan di atas, penelitian ini mencoba mendekati Kiai Muslih dari sisi pemikiran tasawufnya. Melihat, ia adalah guru di Pondok Pesantren dan Madrasah Futuhiyyah, serta mursyid dalam Tarekat *Qadiriyyah wa Naqsyabandiyyah*, yang memiliki banyak khalifah. Selain itu, ia juga mempunyai karya yang bertema tasawuf seperti *An-Nur Al-*

¹⁰ Mengenai alasan perkembangan pesat Tarekat *Qadiriyyah wa Naqsyabandiyyah* di Mranggen Demak pada masa kepemimpinan Kiai Muslih, peneliti hanya menemukan penjelasan mengenai peran sosoknya yang karismatik, populer, dan menulis beberapa risalah, serta dihormati oleh para guru mursyid tarekat lain di Jawa, bahkan oleh mereka yang bukan muridnya. Lihat: Martin Van Bruinessen *Kitab Kuning, Pesantren, dan Tarekat*, h. 218, dan *Tarekat Naqsyabandiyyah di Indonesia*, h. 96; serta Murtadho Hadi, *Tiga Guru Sufi Tanah Jawa*, h. 200.

¹¹ Kharisudin Aqib, *Al-Hikmah Memahami Teosofi Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyyah*, h. 57.

¹² Murtadho Hadi, *Tiga Guru Sufi Tanah Jawa*, h. 200.

¹³ Aly Mashar. "Geneologi dan Penyebaran Thariqah Qadiriyyah wa Naqshabandiyyah di Jawa", h. 249.

Burhani fi Tarjamatil Lujjaini Ad-Dani fi Dzikri Nubdzatin min Manaqib Asy-Syekh Abdi Al-Qadir Al-Jailani yang terdiri dari 2 juz, *Yawaqit Al-Asani fi Manaqib Asy-Syekh Abdi Al-Qadir Al-Jailani*, *Al-Futuhah Ar-Rabbaniyyah fi At-Thariqat Al-Qadiriyyah wa An-Naqsyabandiyah*, dll.

Oleh sebab itu, pada konteks ini, peneliti akan mendekati Kiai Muslih dari sisi pemikiran tasawufnya dengan menganalisis salah satu karyanya yang berjudul *Al-Futuhah Ar-Rabbaniyyah*. Maka dari itu, berpijak dari permasalahan yang peneliti angkat, penelitian ini akan mencari konsep mengenai pemikiran tasawuf Kiai Muslih yang terdapat dalam kitab *Al-Futuhah Ar-Rabbaniyyah* dengan cara menganalisis kitab itu, yang bertujuan untuk melihat deskripsi kitab, latar belakang penyusunan kitab, sistematika dan garis besar isi kitab, serta pemikiran tasawuf Kiai Muslih dalam kitab tersebut. Selain itu, peneliti akan mencari corak pemikiran tasawuf Kiai Muslih setelah membaca kitab tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dalam penelitian “Pemikiran Tasawuf Kiai Muslih Mranggen Demak”, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pemikiran tasawuf Kiai Muslih dalam kitab *Al-Futuhah Ar-Rabbaniyyah*?
2. Bagaimana corak pemikiran tasawuf Kiai Muslih dalam kitab *Al-Futuhah Ar-Rabbaniyyah*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sehubungan dengan pertanyaan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep tasawuf Kiai Muslih dalam kitab *Al-Futuhah Ar-Rabbaniyyah*.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana corak pemikiran tasawuf Kiai Muslih dalam kitab *Al-Futuhah Ar-Rabbaniyyah*.

Kemudian, kegunaan penelitian ini meliputi kontribusi secara teoritis dan praktik.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini merupakan sarana untuk mengembangkan studi ke-AFI-an di bidang tasawuf, khususnya pemikiran para tokoh tasawuf modern di daerah Jawa Tengah, tepatnya di Mranggen Demak.

2. Kegunaan Praktik

Penelitian ini merupakan sarana pengembangan diri bagi peneliti, dan juga sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yang ingin meneliti tentang studi tasawuf, khususnya tentang “Pemikiran Tasawuf Kiai Muslih Mranggen Demak”.

D. Tinjauan Pustaka

Berikut beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang Kiai Muslih, di antaranya:

Pertama, skripsi Achmad Rohmatullah yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Manaqib Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani Karya Kiai Muslih*”. Hasil kajian ini memperlihatkan, peneliti mengkaji kitab *Manaqib* karya Kiai Muslih dengan perspektif pendidikan Islam. Hal ini terlihat dari temuannya yang menjelaskan bahwa dalam kitab tersebut terdapat beberapa nilai pendidikan akhlak yang bisa dilihat dari dua aspek, yakni aspek hubungan dan sifat. *Pertama*, aspek hubungan terdiri dari hubungan kepada Allah, kepada manusia dan diri sendiri, serta kepada lingkungan. Lalu, yang *kedua* dari aspek sifat terdiri dari sifat *mahmudah* (terpuji), seperti: ridha, syukur, dan dermawan; lalu sifat *madzmumah* (tercela), seperti: marah, sombong, dan senang karena hawa nafsu.¹⁴

Kedua, skripsi Anis Choirman yang berjudul “*Dinamika Pendidikan Pesantren Studi Implementasi dan Pengembangan atas Konsep Lima Elemen Dasar Pesantren pada Pondok Pesantren Futuhiyyah Suburan Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peneliti mencoba melihat dinamika pendidikan di Pondok Pesantren Futuhiyyah dengan perspektif pendidikan Islam. Hal itu terlihat dari temuannya yang menjelaskan bahwa Pondok Pesantren Futuhiyyah mampu mempertahankan identitasnya sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional yang memperdalam berbagai pengetahuan agama dan tetap yakin menjaga keseimbangan lima komponen dasar

¹⁴ Achmad Rohmatullah, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Manaqib Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani Karya Kiai Muslih”, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, Semarang, 2019, h. 100.

sebagai pembentuk santri yang ideal, yaitu pondok sebagai asrama santri, masjid, pengajaran berbagai kitab klasik, santri dan kiai. Selain itu, Pondok Pesantren Futuhiyyah mengambil sikap modern dalam hal mendidik santri-santrinya dengan menyesuaikan terhadap perkembangan zaman, baik secara manajemen kelembagaan, perubahan sistem pembelajaran, institusi, serta perubahan kurikulum pendidikan pesantren dengan tetap berlandaskan pada kaidah, “melestarikan nilai-nilai terdahulu yang baik, dan mengambil nilai baru yang lebih baik”.¹⁵ Adapun pembahasan mengenai Kiai Muslih, dalam skripsi ini dijelaskan secara singkat. Hanya mengenai deskripsi bagaimana pengelolaan pondok pesantren Futuhiyyah oleh Kiai Muslih, dan jasanya mendirikan *Jam'iyah ahli at-Thoriqoh*.¹⁶

Ketiga, skripsi Binti Faridzatul Muflikah yang berjudul, “*KH. Muslih dan Jaringan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah di Mranggen (1936-1981)*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peneliti mencoba melihat kontribusi KH. Muslih dalam penyebaran jaringan Tarekat *Qadiriyah wa Naqsyabandiyah* di Mranggen dengan pendekatan sejarah peradaban Islam.¹⁷ Hal itu bisa dilihat dari studi yang diambil oleh peneliti, yaitu sejarah peradaban Islam.

¹⁵ Anis Choirman, “Dinamika Pendidikan Pesantren: Studi Implementasi dan Pengembangan Atas Konsep Lima Elemen Dasar Pesantren Pada Pondok Pesantren Futuhiyyah Suburan Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak”, Skripsi Fakultas Tarbiyah STAIN Salatiga, Salatiga, 2010, h. 137-139.

¹⁶ Anis Choirman, “Dinamika Pendidikan Pesantren: Studi Implementasi dan Pengembangan Atas Konsep Lima Elemen Dasar Pesantren Pada Pondok Pesantren Futuhiyyah Suburan Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak”, h. 64.

¹⁷ Binti Faridzatul Muflikah, “KH. Muslih dan Jaringan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah di Mranggen (1936-1981)”, Skripsi Fakultas Adab UNISSULA, Semarang, 2020, h. 17.

Keempat, jurnal Moh. Masrur yang berjudul, “*Melacak Pemikiran Tarekat Kyai Muslih Mranggen (1912-1981 M) melalui Kitabnya: Yawaqit al-Asani Fi Manaqib al-Syeikh Abdul Qadir al-Jilani*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peneliti mencoba membaca kitab *Yawaqit* karya Kiai Muslih untuk melacak pemikiran tarekatnya dengan pendekatan *reading text*. Namun, yang terlihat dari temuannya lebih kepada mengulas kitab ini ketimbang melacak pemikiran tarekat Kiai Muslih. Hal itu bisa dilihat dari pembahasan yang diangkat oleh peneliti, yaitu: deskripsi singkat dan proses validasi kitab *Yawaqit*, lalu latar belakang penyusunan *Yawaqit*, kemudian sistematika dan garis besar isi kitab *Yawaqit*.¹⁸

Kelima, skripsi Saeful Zaenudin yang berjudul “*Bimbingan Rohani Islam dalam Menangani Problematika Kehidupan Jamaah Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Mranggen Demak*”. Hasil dari kajian ini menunjukkan bahwa peneliti ingin melihat problematika kehidupan jamaah Tarekat *Qadiriyyah wa Naqsyabandiyyah* dengan menggunakan pendekatan sosial-komunikasi. Hal itu bisa dilihat dari studi yang diambil oleh peneliti, yaitu bimbingan dan penyuluhan Islam.¹⁹

Keenam, skripsi Fatimmatuz Zahro, “*Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Keagamaan dalam Kitab Manaqib Al-Nurul Al-Burhani fi Tarjamati Al-Lujaini Al-Dhani Karya Kiai Muslih bin Abdurrahman*”. Hasil dari

¹⁸ Moh. Masrur. “Melacak Pemikiran Tarekat Kyai Muslih Mranggen (1912-1981 M) melalui Kitabnya: *Yawaqit al-Asani Fi Manaqib al-Syeikh Abdul Qadir al-Jilani*”. *Jurnal at-Taqaddum*, Vol. 6, No. 2, November 2014, h. 275-308.

¹⁹ Saeful Zaenudin, “Bimbingan Rohani Islam dalam Menangani Problematika Kehidupan Jamaah Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Mranggen Demak”, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, Semarang, 2018, h. 132-133.

penelitian ini menunjukkan bahwa peneliti mencoba mengkaji kitab *Manaqib Nurul Burhan* karya Kiai Muslih bin Abdurrahman dengan pendekatan pendidikan Islam. Hal itu terlihat dari temuannya yang menjelaskan bahwa dalam kitab ini terdapat nilai-nilai pendidikan sosial keagamaan. Seperti: tolong menolong, pengabdian, kepedulian, kesetiaan, toleransi, disiplin, demokrasi dan keadilan.²⁰

Ketujuh, skripsi Nurina Sofiyatun yang berjudul “*Nilai-Nilai Keteladanan Guru dalam Kitab An-Nur Al-Burhaniy Juz II Karya KH. Muslih Al-Maraqi*”. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa peneliti mencoba mengkaji kitab *Manaqib an-Nur Al-Burhaniy Juz 2* dengan pendekatan pendidikan Islam. Hal itu terlihat dari temuannya yang menjelaskan bahwa dalam kitab ini terdapat nilai-nilai keteladanan guru yang dikelompokkan menjadi tiga, yaitu ibadah, akhlak, dan keimanan, yang diambil dari kisah yang disajikan dalam kitab ini. Adapun sosok guru dalam penelitian ini ialah Abdul Qadir al-Jailani yang menjadi panutan, yang memberikan teladan seperti: dermawan, jujur, *tawadhu*, murah hati, sabar, *wara* dan takwa.²¹

Kedelapan, skripsi Sahal Maqfud yang berjudul “*Pengaruh Pola Pemikiran Muslih Abdurrahman Terhadap Kualitas Pendidikan Islam Pada Santri di Pondok Pesantren Futuhiyyah Suburan Mranggen Demak*”. Hasil dari kajian ini menunjukkan bahwa peneliti mencoba melihat pengaruh dari

²⁰ Fatimmatuz Zahro, “Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Keagamaan dalam Kitab Manaqib Al-Nurul Al-Burhani fi Tarjamati Al-Lujaini Al-Dhani Karya Kiai Muslih bin Abdurrahman”, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, Salatiga, 2020, h. 109.

²¹ Nurina Sofiyatun, “Nilai-Nilai Keteladanan Guru dalam Kitab An-Nur Al-Burhaniy Juz II Karya KH. Muslih Al-Maraqi”, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2021, h. 75.

pemikiran Kiai Muslih terhadap kualitas pendidikan di pondok pesantren Futuhiyyah dengan pendekatan pendidikan Islam.²²

Dari penelitian yang sudah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa sudah ada kajian mengenai Kiai Muslih, salah satunya dari segi pendidikan Islam, yaitu pendidikan model pesantren di Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak. Lalu, ada juga yang mengkaji karyanya, seperti kitab *An-Nur Al-Burhani* Juz 1 dan 2, dengan menggunakan perspektif pendidikan Islam. Kemudian, kitab *Yawaqit* dengan menggunakan metode mengulas kitab tersebut, yakni mengulas secara singkat proses validasi, latar belakang penyusunan, dan sistematika kitab, serta garis besar isi kitab *yawaqit*.

Akan tetapi, dari penelitian di atas, peneliti belum menemukan kajian yang membahas mengenai Kiai Muslih dari segi pemikiran tasawufnya. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengkaji pemikiran tasawufnya. Melihat, ia merupakan sosok guru di Pesantren dan Madrasah Futuhiyyah. Sekaligus guru mursyid dalam *Tarekat Qadiriyyah* dan *Naqsyabandiyah* yang berkembang di Mranggen Demak.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada studi ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang berguna untuk menjelaskan secara deskriptif dan komprehensif mengenai biografi Kiai Muslih dan karya-karyanya, serta

²² Sahal Maqfud, "Pengaruh Pola Pemikiran Muslih Abdurrahman Terhadap Kualitas Pendidikan Islam Pada Santri di Pondok Pesantren Futuhiyyah Suburan Mranggen Demak", Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Wahid Hasyim, Semarang, 2016, h. 1-13.

perkembangan *Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah* di masa kepemimpinannya. Kemudian, akan dijelaskan juga mengenai pengertian, dasar-dasar ajaran dan metode dalam ilmu tasawuf, yang akan digunakan sebagai pendekatan dalam penelitian ini. Selanjutnya, peneliti akan menganalisis pemikiran tasawuf Kiai Muslih dengan cara membaca salah satu karyanya yang berjudul *Al-Futuhah Ar-Rabbaniyah*.

2. Sumber Data

Sumber data dalam studi ini dibagi menjadi dua, yakni pertama, data primer dalam studi ini menggunakan salah satu karya Kiai Muslih, yaitu kitab *Al-Futuhah Ar-Rabbaniyah*. Sedangkan, kedua, data sekunder dalam studi ini menggunakan referensi, seperti jurnal, buku, dan artikel dalam internet, serta menggunakan data pendukung lain yang bisa peneliti gunakan.

3. Jenis Data

Jenis data dalam studi ini dibagi menjadi dua, yaitu membaca kitab *Futuhah Ar-Rabbaniyah*, digunakan untuk melihat pemikiran tasawuf dari Kiai Muslih. Kemudian, kepustakaan, digunakan untuk mengumpulkan data yang ada di perpustakaan, seperti buku, dokumen, dan penelitian sebelumnya yang serupa, yang berfungsi untuk menemukan landasan teori terkait masalah yang diteliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini memakai data dekomentasi. Teknik ini digunakan untuk menguraikan dan

menjelaskan tentang suatu hal melalui sumber-sumber dokumen, dengan cara mengumpulkan beberapa bahan seperti buku, jurnal, majalah, dan catatan pendukung yang sesuai dengan topik yang sedang diteliti.²³

5. Teknik Pengolahan Data

Pada studi ini, peneliti memakai tiga metode, yakni deskripsi, interpretasi, dan analisis. Pertama, metode deskripsi, dilakukan dengan menjabarkan secara teratur masalah yang sedang diteliti mengenai konsepsi pemikiran tokoh terkait.²⁴ Metode ini digunakan untuk mengurai data secara apa adanya.

Kedua, metode interpretatif, dilakukan dengan mendalami dan memahami makna yang di maksud oleh tokoh secara khas dalam karyanya.²⁵ Metode ini digunakan untuk memahami pikiran tokoh sehingga bisa diketahui maksud apa yang terdapat di dalam karyanya.

Ketiga, metode analisis, dilakukan secara konseptual atas makna yang terkandung dalam istilah-istilah dan pernyataan yang kita gunakan dan kita buat.²⁶ Metode ini digunakan untuk menganalisis pemikiran tokoh terkait, sehingga bisa dibuat kesimpulan akhir tentangnya.

²³ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Transito, 1995), h. 132.

²⁴ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), h. 65.

²⁵ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, h. 36

²⁶ Louis O. Kattsoft, *Pengantar Filsafat*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1986), h.18.

6. Pendekatan Penelitian

Pada studi ini, peneliti menggunakan pendekatan historis faktual, karena studi ini merupakan penelitian mengenai pemikiran tokoh. Menurut Anton Bakker, pendekatan historis faktual ialah suatu penyelidikan yang difokuskan pada pemikiran tokoh, apakah semua karyanya atau hanya satu topik dalam karyanya.²⁷ Dalam hal ini, peneliti akan membahas satu karya dari Kiai Muslih yang berjudul *Al-Futuhat Ar-Rabbaniyyah* untuk melihat konsep dan corak pemikiran tasawufnya.

F. Sistematika pembahasan

Agar memudahkan proses pengkajian dan pemahaman mengenai kajian yang diangkat. Peneliti membagi pembahasan menjadi lima bab, meliputi:

Bab pertama, yaitu pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, yaitu penjelasan tentang ilmu tasawuf yang terdiri dari pengertian, dasar-dasar, dan metode dalam ilmu tasawuf.

Bab ketiga, yaitu deskripsi mengenai biografi Kiai Muslih yang terdiri dari riwayat hidupnya, karya-karyanya, dan perkembangan tarekat di masa kepemimpinannya.

²⁷ Anton Bakker, *Metode-Metode Filsafat*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1984), h. 136.

Bab keempat, yaitu pembahasan utama dalam penelitian ini. peneliti akan menganalisis pemikiran tasawuf dari Kiai Muslih Mranggen Demak dalam kitab *Al-Futuhat Ar-Rabbaniyyah*.

Bab kelima, yaitu penutup yang meliputi penarikan kesimpulan akhir dan saran-saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan hasil temuan yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya. Selanjutnya, peneliti akan memberikan kesimpulan yaitu, sebagai berikut:

1. Setelah peneliti membaca kitab *Al-Futuhāt Ar-Rabbaniyyah*, terdapat beberapa konsep dalam kitab tersebut yang menjadi dasar pemikiran tasawuf Kiai Muslih, yaitu 1) *Mabadi Ilmu Thariqah*, 2) *Adab*, 3) *Lathaiif* (kelembutan-kelembutan dalam jiwa manusia), 4) *Ath-Thariq* (jalan), dan 5) *Muraqabah* (mengamati kebesaran Allah dalam hati).
2. Setelah menemukan beberapa konsep yang menjadi pemikiran tasawuf dari Kiai Muslih dalam kitab *Al-Futuhāt Ar-Rabbaniyyah*, peneliti melihat jika pemikiran tasawufnya lebih dekat atau bercorak dengan tasawuf akhlaki. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik dari tasawuf akhlaki, yaitu 1) Melandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis, 2) Tidak menggunakan istilah-istilah filsafat yang terdapat ungkapan-ungkapan *syathahat* (samar), 3) Lebih bersifat mengajarkan dualisme dalam hubungan antara Tuhan dan manusia, 4) Kesenambungan antara hakikat dengan syari'at, dan 5) Lebih berfokus pada pembinaan, pendidikan akhlak, dan pengobatan jiwa dengan cara *riyadhah* (latihan-latihan).

B. Saran-saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan tersebut, peneliti memiliki beberapa saran, di antaranya:

1. Diharapkan penelitian selanjutnya, dapat memberikan pendekatan baru dalam meneliti pemikiran tokoh tasawuf, khususnya Kiai Muslih Mranggen, dan memberikan tawaran baru berupa sudut pandang lain yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.
2. Diharapkan studi tasawuf, mampu mengembangkan pemikiran para tokoh tasawuf modern di daerah Jawa Tengah, tepatnya di Mranggen Demak.
3. Diharapkan, setelah meneliti pemikiran tokoh tasawuf modern, mendapatkan pengetahuan baru mengenai konsep tasawuf yang bisa dijadikan sebagai landasan untuk menjalani kehidupan sekarang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Gani. *Tasawuf Amali Bagi Pencari Tuhan*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Anshori, M. Afif. *Dimensi-dimensi Tasawuf*. Lampung: IAIN Raden Intan lampung, 2016.
- Aqib, Kharisudin. *Al-Hikmah Memahami Teosofi Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah*. Surabaya: Bina Ilmu, Tanpa Tahun.
- Aqil Siroj, Said. *Allah dan Alam Semesta Perspektif Tasawuf Falsafi*. Penerj. Ahmad Baso. Cet. I. Jakarta: Yayasan Said Aqil Siroj, 2021.
- Bagir, Haidar. *Buku Saku Tasawuf*. Bandung: Arasy Mizan, 2005.
- Bakker, Anton dan Charris Zubair, Achmad. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Bakker, Anton. *Metode-Metode Filsafat*. Jakarta: Galia Indonesia, 1984.
- Choirman, Anis. “*Dinamika Pendidikan Pesantren: Studi Implementasi dan Pengembangan Atas Konsep Lima Elemen Dasar Pesantren Pada Pondok Pesantren Futuhiyyah Suburan Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak*”. Skripsi. Salatiga: STAIN Salatiga, 2010.
- Faridzatul Muflikah, Binti. “*KH. Muslih dan Jaringan Tarekat Qodiriyyah Wa Naqsyabandiyah di Mranggen (1936-1981)*”. Skripsi. Semarang: UNISSULA, 2020.
- Hadi, Murtadho. *Tiga Guru Sufi Tanah Jawa: Wejangan-wejangan ruhani Abuya Dimyathi Banten, Syaikh Romli Tamim Rejoso, Syaikh Muslih Mranggen*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010.

- Kartanegara, Mulyadi. *Melayani Lubuk Tasawuf*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Maqfud, Sahal. “Pengaruh Pola Pemikiran Muslih Abdurrahman Terhadap Kualitas Pendidikan Islam Pada Santri di Pondok Pesantren Futuhiyyah Suburan Mranggen Demak”. Skripsi. Semarang: Universitas Wahid Hasyim, 2016
- Mashar, Aly. “Geneologi dan Penyebaran Thariqah Qadiriyyah wa Naqshabandiyah di Jawa”. *AL-A'RAF*. Vol. XIII, No. 2, Juli-Desember 2016.
- Mashar, Aly. “Tasawuf: Sejarah, Madzhab, dan Inti Ajarannya”. *AL-A'RAF*. Vol. XIII, No. 1, Januari-Juli 2015.
- Miswar. “Pembentukan dan Perkembangan Tasawwuf Falsafi”, *Al-Fatih*, Vol. II, No. 1, Januari-Juni 2019.
- Moh. Masrur. “Melacak Pemikiran Tarekat Kyai Muslih Mranggen (1912-1981 M) melalui Kitabnya: Yawaqit al-Asani Fi Manaqib al-Syeikh Abdul Qadir al-Jilani”. *Jurnal at-Taqaddum*. Vol. 6, No. 2, November 2014.
- Munir Amin, Samsul. *Ilmu Tasawuf*. Jakarta: Amzah, 2012.
- Muslih bin Abdurrahman. *Al-Futuhah Ar-Rabbaniyyah fi Thariqah Al-Qadiriyyah wa An-Naqsyabandiyah*. Semarang: Karya Thoha Putra, 1994.
- O. Kattsoft, Louis. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1986.
- Rohmatullah, Achmad. “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Manaqib Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani Karya Kiai Muslih”. Skripsi. Semarang: UIN Walisongo, 2019.

- Sofiyatun, Nurina. *“Nilai-Nilai Keteladanan Guru dalam Kitab An-Nur Al-Burhaniy Juz II Karya KH. Muslih Al-Maraqi”*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Transito, 1995.
- Syukur, Amin. *Menggugat Tasawuf: Sufisme dan Tanggung Jawab Sosial Abad 21*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Van Bruinessen, Martin. *Kitab Kuning, Pesantrean dan Tarekat*. Bandung: Mizan, 1995.
- Van Bruinessen, Martin. *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1994.
- Yayasan Pondok Pesantren Futuhiyyah. *Kiai Muslih Mranggen Sang Penggerak & Panutan Sejati*. Demak: Mimbar Media dan Futuhiyyah Press, 2020.
- Zaenudin, Saeful. *“Bimbingan Rohani Islam dalam Menangani Problematika Kehidupan Jamaah Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Mranggen Demak”*. Skripsi. Semarang: UIN Walisongo, 2018.
- Zahro, Fatimmatuz. *“Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Keagamaan dalam Kitab Manaqib Al-Nurul Al-Burhani fi Tarjamati Al-Lujaini Al-Dhani Karya Kiai Muslih bin Abdurrahman”*. Skripsi. Salatiga: IAIN Salatiga, 2020.
- Zuhri, Musthofa. *Kunci Memahami Tasawuf*. Surabaya: Bina Ilmu, 1979.
- Zulkifli dan Jamaluddin. *Akhlak Tasawuf: Jalan Lurus Mensucikan Diri*. Yogyakarta: Kalimedia, 2018.